

### **III. METODE PENGEMBANGAN**

Bab III ini berisi paparan tentang tiga hal, yakni (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan yang terdiri atas (a) studi pendahuluan, (b) desain dan pengembangan, dan (c) uji efektivitas produk, dan terakhir (3) data, instrumen, subjek, dan analisis data penelitian. Paparan selengkapnya sebagai berikut.

#### **3.1 Model Pengembangan**

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research Development Research* (Borg & Gall, 2003) yang lebih dikenal dengan singkatan RDR. Dari sepuluh tahap model pengembangan dari Borg and Gall, tahap terakhir, yaitu diseminasi/penyebarluasan tidak dilakukan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan penerbitan produk dan implementasi produk di lapangan dalam skala luas.

Dalam model RDR terdapat tiga kegiatan, yakni penelitian pendahuluan, pengembangan bahan ajar, dan pelaksanaan kegiatan uji efektivitas. Kegiatan uji efektivitas produk merupakan hal penting dalam penelitian pengembangan karena tujuan penelitian pengembangan adalah menguji efektivitas produk yang telah berhasil dikembangkan dalam proses pembelajaran secara nyata di lapangan. Penggunaan model RDR sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni mengembangkan bahan ajar sekaligus menguji efektivitas produk pengembangan.

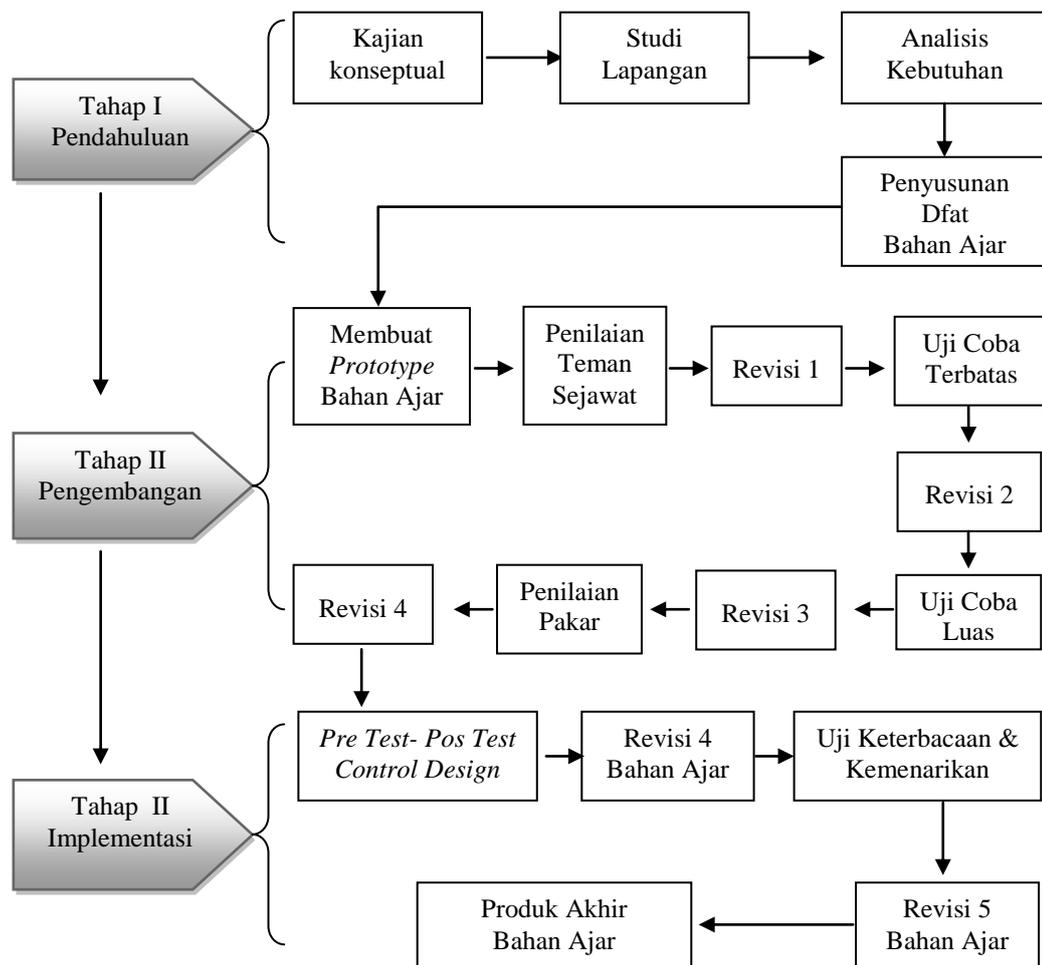
Penelitian pengembangan ini dimulai dengan studi pendahuluan yang merupakan bagian *research* (R) pertama dalam RDR. Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan, kondisi lapangan, dan kelayakan dilakukannya pengembangan bahan ajar. Hasil studi pendahuluan digunakan untuk mendesain dan mengembangkan produk. Desain pengembangan produk pada tahap ini merupakan bagian *development* (D) dalam RDR.

Pada tahap desain pengembangan produk tersebut didesain dan dikembangkan bahan ajar berupa buku ajar menulis berbasis nilai-nilai kearifan lokal untuk SMP Muhammadiyah 1 TBT Kelas 7 Semester 1. Pada tahap pengembangan ini dilakukan uji produk pengembangan yang meliputi uji praktisi, uji ahli, dan uji coba produk dalam kelompok kecil. Hasil pengembangan produk yang sudah direvisi berdasarkan hasil uji praktisi, uji ahli, dan uji coba produk dalam kelompok kecil dilihat efektivitasnya melalui uji efektivitas. Uji efektivitas produk dilakukan dengan melihat perbedaan skor prestasi pembelajaran pada aspek menulis sebelum diberikan perlakuan (*pretes*) dan skor prestasi pembelajaran menulis setelah diberikan perlakuan. Perbedaan skor prestasi itu lazim disebut dengan perbedaan antara skor *pretes* dan skor *posttes*. Uji efektivitas merupakan bagian *research* (R) kedua dalam RDR. Hasil akhir pengembangan ini berupa buku ajar menulis berbasis nilai-nilai kearifan lokal untuk SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah Semester 1 yang telah dinyatakan layak dan siap diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas khusus kompetensi dasar (KD) menulis.

### 3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan produk diwujudkan dalam bentuk tahapan-tahapan. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini adalah prosedur dalam model RDR. Dari prosedur dalam model RDR ini diperoleh prosedur pengembangan sebagai berikut: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan produk, dan (3) uji efektivitas produk. Uraian setiap prosedur pengembangan produk sebagai berikut.

Gambar 1  
Tahapan-tahapan Penelitian



### 3.2.1 Studi Pendahuluan

Sebagaimana telah dinyatakan di depan bahwa studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan, kondisi lapangan, dan kelayakan dilakukannya pengembangan bahan ajar. Hasil studi pendahuluan digunakan untuk mendesain dan mengembangkan produk. Studi pendahuluan dilakukan dengan teknik 1) kajian pustaka, 2) observasi, 3) angket, dan 3) wawancara.

#### 1) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai kearifan lokal. Dokumentasi dilakukan pada KTS SMP Muhammadiyah 1, perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, bahan ajar, media, evaluasi, dan kondisi guru, siswa, dan bahan ajar di perpustakaan.

#### 2) Observasi

Teknik observasi lapangan dilakukan dengan mengamati secara proses pembelajaran di kelas. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi kegiatan guru pada menerapkan pendekatan (metode/teknik) dalam pembelajaran, bahan ajar, media, evaluasi dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran.

#### 3) Angket

Pemberian angket ditujukan kepada guru-guru dan siswa. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang kondisi pembelajaran, bahan ajar, pengintegrasian nilai-nilai lokal, dan perilaku siswa baik di dalam kelas pada saat pembelajaran maupun di luar kelas

#### 4) Wawancara

Wawancara dan diskusi dilakukan dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran yang telah dilakukan berkaitan dengan pendekatan yang digunakan, pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Fokus yang penting dalam studi pendahuluan ini adalah didapatkannya deskripsi kebutuhan tentang bahan ajar yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal. Dasar deskripsi kebutuhan ini adalah hasil penyebaran angket kebutuhan tentang perlunya bahan ajar berbasis nilai-nilai kearifan lokal. Angket ditujukan kepada seluruh guru di SMP Muhammadiyah 1 dan 32 siswa yang diambil secara acak dari 7 kelas.

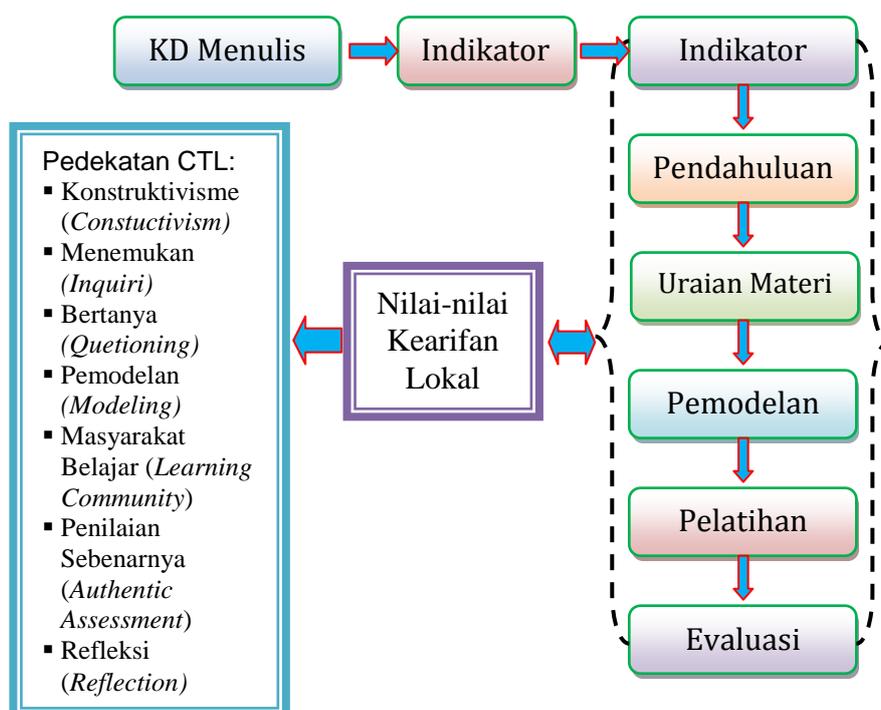
Hasil observasi, wawancara, dan angket tersebut dianalisis dengan teknik *triangulasi* untuk mendapatkan deskripsi yang tepat tentang kondisi pembelajaran, bahan ajar, pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal, dan penggunaan pendekatan dalam pembelajaran. Hasil analisis kebutuhan bahan ajar berupa deskripsi bahan ajar yang diperlukan, yaitu bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah.

Hasil studi pendahuluan secara keseluruhan dalam penelitian ini dijadikan landasan untuk menetapkan desain produk bahan ajar yang dikembangkan dan panduan proses pembelajaran. Desain produk yang ditetapkan yaitu desain struktur bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai kearifan lokal untuk SMP Muhammadiyah kelas 7 semester ganjil.

Produk yang akan dihasilkan berupa bahan ajar dan petunjuk penggunaan bahan ajar. Desain struktur bahan ajar meliputi a) topik/kompetensi dasar, b) pendahuluan, c) paparan/uraian materi, d) pelatihan/pendalaman, f) evaluasi, dan g) refleksi. Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam bahan ajar meliputi seluruh komponen bahan ajar. Langkah-langkah kegiatan dalam buku ajar mencerminkan langkah-langkah pendekatan kontekstual (*CTL*).

Sedangkan, panduan proses pembelajaran yang ditetapkan berupa desain struktur panduan proses pembelajaran yang meliputi (a) pengantar, (b) konsep pembelajaran *CTL*, (c) keunggulan pembelajaran dengan pendekatan *CTL*, (d) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan *CTL*, (e) karakteristik pembelajaran bahasa dengan *CTL*, (f) pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran, dan (g) pelaksanaan pembelajaran.

Gambar 2  
Desain Struktur Bahan Ajar



### **3.2.2 Pengembangan Produk**

Setelah desain struktur bahan ajar dan panduan penggunaan bahan ajar telah ditetapkan, langkah berikutnya adalah pembuatan produk awal. Pembuatan produk awal ini didasari oleh desain struktur yang dihasilkan pada tahap studi pendahuluan. Setelah dibuat produk awal bahan ajar dan pedoman penggunaannya, langkah selanjutnya adalah melakukan serangkaian pengujian sebagai proses pengembangan produk. Proses pengembangan produk dilakukan dalam empat tahap, yakni (1) uji teman sejawat, (2) uji ahli/pakar yang relevan dengan bidang kajian, (3) uji coba lapangan dalam skala kecil (12 siswa), dan (4) uji coba lapangan dalam skala luas (1 kelas = 32 siswa). Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut.

#### **3.2.2.1 Uji Teman Sejawat**

Uji teman sejawat dilakukan untuk memperoleh masukan sebanyak mungkin dari teman sejawat, yaitu guru-guru di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah, terutama guru Bahasa Indonesia. Mereka adalah orang-orang yang sering diajak diskusi untuk memberi penilaian, kritik, saran, dan masukan-masukan yang berguna untuk perbaikan (revisi) bahan ajar yang dikembangkan sampai siap diujikan pada tahap selanjutnya.

#### **3.2.2.2 Uji Ahli**

Pelaksanaan uji ahli/pakar dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari ahli/pakar yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan. Dalam konteks ini uji ahli/pakar dilakukan kepada ahli materi/isi pembelajaran dan ahli teknologi pembelajaran. Hasil uji ahli/pakar juga berupa komentar, kritik, saran,

koreksi, dan penilaian terhadap produk pengembangan. Uji ahli/pakar dilakukan dengan teknik wawancara, diskusi, dan angket penilaian produk. Hasil uji praktisi dan uji ahli/pakar dimanfaatkan untuk merevisi desain produk sampai diperoleh desain produk yang layak.

### **3.2.2.3 Uji Coba Lapangan dalam Kelompok Kecil**

Uji coba lapangan dalam kelompok kecil (12 siswa) dilakukan dua kali pertemuan. Pelaksanaan uji dilakukan di minggu ketiga dan keempat bulan Juli tahun 2013 di SMP Muhammadiyah 1. Uji coba lapangan dalam kelompok kecil dilakukan dengan mengujicobakan produk bahan ajar kepada guru dan siswa sebagai calon pengguna produk. Hasil uji lapangan dalam kelompok kecil dimanfaatkan untuk merevisi produk. Uji coba lapangan dalam kelompok kecil dan revisi produk dilakukan dengan kolaborasi antara peneliti dan guru. Uji coba lapangan dalam kelompok kecil dilakukan sampai diperoleh produk yang lebih baik dari produk sebelumnya dan siap untuk diujikan pada uji selanjutnya.

### **3.2.2.4 Uji Coba Lapangan dalam Kelompok Besar**

Uji coba lapangan dalam kelompok besar (1 kelas = 32 siswa) dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan uji dilakukan di minggu pertama dan kedua bulan Agustus tahun 2013 di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah kelas 7. Uji coba lapangan dalam kelompok besar dilakukan dengan mengujicobakan produk pengembangan guru dan siswa sebagai calon pengguna produk. Hasil uji lapangan dalam kelompok besar juga dimanfaatkan untuk merevisi produk. Uji coba lapangan dalam kelompok besar dan revisi produk dilakukan secara berkolaborasi guru dan peneliti. Uji coba lapangan dalam

kelompok besar dilakukan sampai diperoleh produk yang siap untuk dilakukan uji efektivitas.

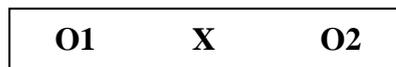
### **3.2.3 Uji Efektivitas Produk**

Langkah keempat proses pengembangan adalah melakukan uji efektivitas produk. Uji efektivitas produk dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang efektif-tidaknya produk pengembangan bila diterapkan dalam proses pembelajaran di lapangan. Uji efektivitas produk dilakukan dengan melihat perbedaan skor prestasi siswa pada kompetensi menulis sebelum diberikan perlakuan dan skor prestasi siswa pada kompetensi menulis setelah diberikan perlakuan. Perbedaan skor prestasi pembelajaran itu lazim disebut dengan perbedaan *skor pretes* dan *skor postes*. Uji efektivitas produk dilakukan selama tiga bulan, yakni September-November 2013.

Pemberian perlakuan dalam penelitian berupa penggunaan produk pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran kompetensi menulis. Bahan ajar produk pengembangan tersebut bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai kearifan lokal SMP Muhammadiyah 1. Pendekatan yang digunakan sebagai dasar pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan dalam bahan ajar adalah pendekatan kontekstual (CTL).

Uji efektivitas produk dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas bahan ajar yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, uji efektivitas ini juga untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas bahan ajar yang dikembangkan dalam pembentukan karakter (*character bulding*), yaitu

berkearifan lokal. Kegiatan uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan rancangan pretest-posttest (*pretest-posttest design*) kelompok tunggal berikut.



- Variabel bebas/perlakuan : Bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai kearifan lokal
- Variabel terikat : Hasil pembelajaran kompetensi menulis
- Desain : Pretest-posttest kelompok tunggal
- O1 : Skor pretest
- O2 : Skor posttest
- X : Pembelajaran menggunakan bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual (CTL)

Catatan:

Dalam pembelajaran berpendekatan kontekstual (CTL), guru membuat silabus dan RPP yang disesuaikan dengan buku petunjuk penggunaan bahan ajar yang dikembangkan.

### **3.3 Data, Instrumen, Subjek, dan Analisis Data Penelitian**

Data penelitian ini dipilah menjadi dua, yakni data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif berupa data deskriptif dan data reflektif. Data deskriptif berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian yang diberikan oleh praktisi dan ahli/pakar terhadap produk. Data deskriptif juga berupa ujaran (lisan dan tulis) dari guru, siswa, perilaku guru dan siswa, dan sikap guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Data reflektif berupa komentar dan interpretasi atau tafsiran atas data deskriptif tersebut oleh peneliti. Di sisi lain, data kuantitatif adalah skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis siswa yang diperoleh dari pelaksanaan uji efektivitas produk.

### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah praktisi (teman sejawat), ahli/pakar, siswa, dan proses pembelajaran aspek menulis. Data dari teman sejawat dan ahli berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian terhadap produk bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai kearifan lokal. Data dari siswa berupa ujaran (lisan dan tulis), perilaku, sikap siswa dalam proses pembelajaran, dan skor *pretest* dan *posttest*. Data dari proses pembelajaran dengan bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai lokal (uji efektivitas) berupa pola interaksi dan sikap siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan materi, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, keterlibatan siswa dalam penilaian dan refleksi pembelajaran.

### **3.3.2 Instrumen**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Dalam melaksanakan tugas peneliti dibantu dengan instrumen berupa (a) panduan observasi, (b) panduan wawancara, dan (c) angket. Panduan observasi digunakan untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru bersama siswa. Panduan wawancara dimanfaatkan untuk mendapatkan tanggapan secara lisan dari guru dan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Terakhir, angket dimanfaatkan untuk penilaian bahan ajar, pembelajaran, dan produk pengembangan oleh siswa dan ahli/pakar.

### **3.3.3 Subjek**

Subjek dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan tiga tahap pokok penelitian, yaitu subjek penelitian pada tahap studi pendahuluan, tahap

pengembangan model, dan tahap implementasi. Secara lebih jelas, subjek penelitian ini dapat kita cermati pada table berikut ini.

Tabel 1  
Subjek Penelitian

Tahapan Pokok Penelitian	Subjek	Keterangan
<b>Studi Pendahuluan</b> ➤ Mengevaluasi keadaan pembelajaran, penggunaan bahan ajar, dan pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal. ➤ Membuat analisis kebutuhan pendekatan pembelajaran, bahan ajar, dan pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal	➤ 23 guru SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah	SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah
	➤ 32 Siswa SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah	
<b>Pengembangan Bahan Ajar</b> ➤ Penilan Teman Sejawat	Amrulloh, S.Pd.	Praktisi (guru)
➤ Penilaian Pakar	Dr. Wahono, M.Pd.	Ahli Pembelajaran dan Teknologi Pendidikan
➤ Uji Kelompok Kecil	Guru dan 12 siswa	SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah
➤ Uji Kelompok Besar	Guru dan 32 siswa	
Uji Efektivitas Bahan Ajar ➤ Penerapan bahan ajar pada pembelajaran di kelas	➤ Guru Bahasa Indonesia ➤ Siswa kelas 7A, 7b, 7C	➤ Guru Bahasa Indonesia ➤ Siswa kelas 7A, 7b, 7C (SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah)

### 3.3.4 Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dipilah menjadi tiga, yakni (a) analisis data dari praktisi dan ahli/pakar, (b) analisis data saat uji coba produk, dan (c) analisis data hasil uji eksperimen.

#### a. Analisis Data dari Teman Sejawat dan Praktisi Ahli

Kegiatan analisis data dari hasil angket dilakukan dengan mencari rata-rata skor skala *likert* berdasarkan masing-masing aspek atau domain. Hasil angket dianalisis secara triangulasi dengan data hasil wawancara dan masukan-masukan lainnya. Simpulan hasil analisis tersebut dimanfaatkan untuk melakukan revisi terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

#### b. Analisis Data dari Hasil Uji Coba Produk

Kegiatan analisis data saat uji coba produk dilakukan terhadap ujaran, perilaku, sikap siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil kerja siswa. Selain itu, kegiatan analisis data saat uji coba lapangan juga dilakukan terhadap ujaran, perilaku, sikap guru dalam proses pembelajaran, dokumen perangkat pembelajaran, dan komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian guru terhadap produk perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Hasil analisis data saat uji coba lapangan dimanfaatkan untuk melakukan revisi terhadap produk secara berkelanjutan sampai diperoleh produk pengembangan yang mantap.

#### c. Analisis Data dari Uji Efektivitas Produk

Analisis data secara kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis hasil prestasi belajar bahasa Indonesia. Dalam menganalisis data secara kognitif atau penguasaan konsep akan digunakan skor *Gain*. *Gain* adalah selisih antara

nilai postes dan pretes, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran berakhir. Pengujian *N-gain* dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran, dihitung dengan rumus:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan

$g$  = *Gain*

$S_{pre}$  = Skor *pre-test*

$S_{post}$  = Skor *post-test*

$S_{maks}$  = Skor maksimum

Tingkat perolehan skor dimasukkan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Tinggi :  $g \geq 0,7$
- 2) Sedang :  $0,3 \leq g < 0,7$
- 3) Rendah :  $g < 0,3$